



REALISASI ANGGARAN KEMENTERIAN PUPR 2023

Sejumlah pekerja mengerjakan proyek pembangunan jalan Tol Solo-Yogyakarta di Klaten, Jateng, Selasa (21/11). Realisasi anggaran Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat hingga Oktober 2023 mencapai Rp94,50 triliun atau 57,5 persen dari total pagu anggaran sebesar Rp164,39 triliun.

Kemenkeu: Kebijakan Fiskal Diarahkan untuk Atasi Tiga Tantangan Utama

Untuk tantangan infrastruktur, terdapat empat aspek yang ditargetkan pemerintah untuk ditingkatkan ke depan, yaitu peningkatan infrastruktur dasar, teknologi informasi dan komunikasi (TIK), energi, dan kesehatan lingkungan.

JAKARTA (IM) - Kementerian Keuangan (Kemenkeu) menyatakan kebijakan fiskal negara disusun untuk mengatasi tiga tantangan utama, yaitu sumber daya manusia, infrastruktur, dan institusional.

"Saya kira ini menjadi fokus pemerintah, karena ada tiga tantangan utama yang kita hadapi, yaitu SDM, infrastruktur dan kelembagaan. Tiga hal itu yang akan dijawab oleh pemerintah melalui ang-

garan pendapatan dan belanja negara (APBN)," kata Kepala Pusat Kebijakan Ekonomi Makro BKF Kementerian Keuangan Abdurrohman dalam seminar Indonesia Economic Outlook 2024 di Jakarta, Selasa (21/11).

Dia menjelaskan kebijakan fiskal jangka menengah dan panjang konsisten diarahkan untuk melanjutkan arah perbaikan jangka pendek dan isu struktural demi mencapai visi Indonesia Maju 2045.

Dalam paparannya, Abdurrohman menyebut tantangan SDM terdiri dari empat aspek, yaitu peningkatan mutu pendidikan, peningkatan fasilitas dan layanan kesehatan, perbaikan nutrisi, dan peningkatan kualitas tenaga kerja (vokasi).

Sementara itu, APBN tahun anggaran 2024 mengalokasikan dana pendidikan sebesar Rp660,8 triliun dan anggaran kesehatan sebesar Rp187,5 triliun Untuk tantangan infrastruktur, terdapat empat aspek yang ditargetkan pemerintah untuk

ditingkatkan ke depan, yaitu peningkatan infrastruktur dasar, teknologi informasi dan komunikasi (TIK), energi, dan kesehatan lingkungan.

Untuk mendukung upaya tersebut, pemerintah mengalokasikan anggaran infrastruktur sebesar Rp422,7 triliun.

Terakhir, pemerintah memusatkan perhatian juga pada empat aspek, yaitu perbaikan regulasi dan reformasi birokrasi, kemudahan berusaha melalui Online Single Submission (OSS), penguatan sektor keuangan melalui Undang-

Undang Pengembangan dan Penguatan Sistem Keuangan (UU P2SK), serta pembentukan sovereign wealth fund.

Diungkapkan Abdurrohman, upaya-upaya tersebut mengarah pada perbaikan produktivitas, nilai tambah, lingkungan, dan basis ekonomi yang menjadi landasan untuk mencapai Visi Indonesia Maju 2045. "Saya kira dengan langkah-langkah tersebut kita bisa mempercepat transformasi ekonomi kita," ujar dia. • **hen**

BI Sebut Neraca Pembayaran RI Membaik di Tengah Gejolak Global

JAKARTA (IM) - Bank Indonesia (BI) menyebutkan, kinerja neraca pembayaran Indonesia (NPI) pada triwulan III-2023 membaik di tengah meningkatnya ketidakpastian perekonomian global, sehingga mampu terus menopang ketahanan eksternal Indonesia.

"NPI pada triwulan III 2023 menunjukkan perbaikan signifikan dengan mencatat defisit US\$1,5 miliar, lebih rendah dibandingkan dengan defisit pada triwulan sebelumnya yang sebesar US\$7,4 miliar," kata Direktur Eksekutif Departemen Komunikasi BI Erwin Haryono kepada media di Jakarta, Selasa (21/11).

Dikutip dari Antara, Erwin menuturkan kondisi tersebut ditopang oleh defisit neraca transaksi berjalan dan transaksi modal dan finansial yang membaik.

Dengan perkembangan tersebut, posisi cadangan devisa pada akhir September 2023 tercatat tetap tinggi sebesar US\$134,9 miliar, atau setara dengan pembiayaan enam bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan pasar keuangan global yang meningkat.

Neraca transaksi berjalan membaik ditopang oleh perbaikan kinerja neraca perdagangan barang dan jasa yang

tetap solid.

Pada triwulan III-2023, transaksi berjalan mencatat defisit US\$0,9 miliar (0,2 persen dari produk domestik bruto/PDB), jauh menurun dibandingkan dengan defisit US\$2,2 miliar (0,6 persen dari PDB) pada triwulan sebelumnya.

Surplus neraca perdagangan nonmigas meningkat didukung oleh perbaikan permintaan beberapa komoditas ekspor, terutama besi dan baja, di tengah tren harga komoditas yang masih turun.

Sementara itu, defisit neraca perdagangan migas meningkat sejalan dengan kenaikan harga minyak dunia. Perbaikan neraca transaksi berjalan turut ditopang oleh penurunan defisit jasa, yang didukung oleh peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara seiring dengan pemulihan sektor pariwisata yang terus berlangsung.

Selain itu, defisit neraca pendapatan primer juga menurun sejalan dengan pembayaran imbal hasil kepada investor asing yang lebih rendah.

Kinerja transaksi modal dan finansial juga membaik di tengah ketidakpastian pasar keuangan global yang meningkat.

Transaksi modal dan finansial pada triwulan III-2023 mencatat defisit US\$0,3 miliar (0,1 persen dari PDB), jauh

lebih rendah dibandingkan dengan defisit US\$4,8 miliar (1,4 persen dari PDB) pada triwulan sebelumnya.

"Rendahnya defisit transaksi modal dan finansial ini didukung oleh berlanjutnya investasi langsung sebagai cerminan dari tetap terjaganya persepsi positif investor terhadap prospek ekonomi domestik," ujarnya.

Investasi lainnya juga mencatat surplus dipengaruhi oleh penarikan utang luar negeri untuk pembiayaan kegiatan usaha korporasi. Sementara itu, investasi portofolio mencatat peningkatan defisit sejalan dengan aliran modal keluar dari pasar saham dan obligasi sebagai dampak dari ketidakpastian pasar keuangan global yang meningkat di tengah aliran modal asing yang masuk ke Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI).

Ke depan, Bank Indonesia senantiasa mencermati dinamika perekonomian global yang dapat memengaruhi prospek NPI dan terus memperkuat respons bauran kebijakan yang didukung sinergi kebijakan yang erat dengan pemerintah dan otoritas terkait guna memperkuat ketahanan sektor eksternal. • **dot**



PULAUINTAN
General Contractor

PT. INDOCHEMICAL CITRA KIMIA
Solvents, Industrial and Specialty Chemicals

3 Bank Himbara Ditunjuk Kelola Dana Kompensasi Batu Bara

JAKARTA (IM) - Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) menunjuk tiga bank anggota Himpunan Bank Milik Negara (Himbara) untuk mengelola dana kompensasi batu bara (DKB) yang segera diimplementasikan.

"Yang ditunjuk sebagai Mitra Instansi Pengelola (MIP) untuk kegiatan pemungutan dan penyaluran DKB adalah Bank Mandiri, Bank BNI dan Bank BRI. Seluruh calon MIP sepakat menggunakan dashboard sistem yang dikembangkan Bank Mandiri," kata Menteri ESDM Arifin Tasrif dalam Rapat Kerja bersama Komisi VII DPR RI di Jakarta, seperti dikutip dari Antara, Selasa (21/11).

Ia menjelaskan, petunjuk teknis alur kerja dan tanggung jawab antara Instansi Pengelola (IP) dan Mitra Instansi Pengelola (MIP) akan diatur secara lengkap dalam Peraturan Menteri atau Keputusan Menteri ESDM.

Pada saat pemungutan DKB tetap dikenakan kewajiban royalti, sedangkan pada saat penyaluran DKB pada pemasok batubara dalam negeri dikenakan kewajiban PPN.

Batu bara coking coal dikecualikan terhadap kewajiban MIP namun tetap diwajibkan Domestic Market Obligation (DMO), sehingga perlu pengaturan terkait kewajiban den-

da dan kompensasi atas DMO.

"Sistem e-DKB akan diintegrasikan dengan sistem e-PNBP dalam skema pelaksanaan pemungutan dan penyaluran Dana Kompensasi Batubara," ujarnya.

Arifin mengatakan, pengelola DKB adalah Mitra Instansi Pengelola (MIP) Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) adalah badan/lembaga yang ditunjuk oleh Kementerian ESDM.

Seluruh perusahaan yang memiliki Izin Usaha Pertambangan (IUP), Izin Usaha Pertambangan Khusus (IUPK), dan Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara (PKP2B) wajib membayar dana kompensasi.

Selanjutnya pengelola DKB menyalurkan kepada pemilik izin tersebut di atas yang melakukan kontrak/transaksi Domestic Market Obligation (DMO) setelah dikurangi kewajiban PPN, biaya operasional, dan imbal jasa (fee) serta dana cadangan.

Draft Peraturan Presiden (Perpres) tentang Mitra Instansi Pengelola (MIP) Batubara telah masuk tahap finalisasi.

Jika aturan tersebut segera diresmi maka uji coba, sosialisasi, dan implementasi MIP kepada pelaku usaha dapat dilaksanakan pada Desember 2023 hingga Januari 2024. • **dot**

BRI Miliki 170.000 Agen BRILink

JAKARTA (IM) - PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk atau BRI terus berkomitmen dalam memberikan layanan perbankan prima kepada masyarakat.

Komitmen BRI itu diwujudkan melalui ekspansi atau peningkatan layanan perbankan melalui Agen BRILink.

Direktur Jaringan dan Layanan BRI Andrijanto mengungkapkan pada akhir Oktober 2023 BRI telah memiliki 710 ribu layanan Agen BRILink yang tersebar di seluruh Indonesia. Melalui layanan ini, masyarakat dapat melakukan transfer, melakukan penyetoran dan penarikan simpanan serta melakukan berbagai aktivitas perbankan sebagaimana di kantor bank.

"BRI berkomitmen untuk memberikan layanan yang optimal kepada Nasabah melalui berbagai jaringan baik berupa jaringan fisik konvensional (Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu, BRI Unit, dan lainnya), jaringan elektronik (ATM, CRM, EDC), digital dengan super apps BRImo, termasuk jaringan AgenBRILink yang prima hingga complaint handling Nasabah yang optimal," kata Andrijanto dalam keterangan tertulis, Selasa (21/11).

Tak hanya itu, kemu-

dahan layanan transaksi juga BRI berikan melalui aplikasi super apps BRImo yang merupakan layanan transaksi digital, sehingga nasabah dapat bertransaksi di mana saja dan kapan saja.

Tercatat, hingga akhir Oktober 2023, pengguna BRImo telah mencapai 30,4 juta user (meningkat 30% yoy) dengan volume transaksi mencapai Rp3.353 triliun atau meningkat 60,8% yoy. Andrijanto mengungkapkan atas adanya peningkatan tersebut, BRI menurunkan kas untuk menghadapi Natal dan Tahun Baru 2024 hingga 5%.

"Sekitar 99% telah dilakukan melalui layanan berbasis digital baik melalui e-channel maupun platform digital yang dimiliki BRI. Sedangkan sisanya, atau 1% transaksi dilakukan masih secara konvensional di Kantor BRI," ujarnya.

BRI telah menyiapkan kas sebesar Rp25,2 triliun untuk menghadapi Natal dan Tahun Baru. Persiapan ini agar nasabah dapat bertransaksi dengan mudah.

Akan tetapi, karena adanya peningkatan pengguna layanan digital, BRI menurunkan persiapan kas hingga 5% dibandingkan dengan realisasi tahun lalu yang mencapai sebesar Rp26,5 triliun. • **dro**

<p>ATEJA www.ateja.co.id</p>	<p>SOECHI GROUP 士志集團</p>
<p>PT. Ajidharma Corporindo your global chemical partner</p>	<p>POKPHAND</p>
<p>GPI GROUP</p>	<p>Modern Group</p>